

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan informasi dan teknologi pada era revolusi industri 4.0 mengharuskan dunia pendidikan untuk senantiasa melatih keterampilan peserta didik, keterampilan yang dapat diajarkan peserta didik yakni: (1) teknologi, media, dan informasi, (2) memiliki inovasi dan belajar yang meliputi pemecahan masalah, pengambilan resiko, rasa ingin tahu dan kreativitas yang tinggi, (3) belajar dan memiliki keterampilan pada dirinya seperti mempunyai rasa pertanggung jawaban serta kepemimpinan, mempunyai nilai moral dan etis, akuntabilitas, serta produktivitas, (4) mempunyai sebuah keahlian dalam melakukan komunikasi secara efektif yang mampu bekerja dengan kolaborasi serta pada sebuah tim. Pendapat senada juga disampaikan Risdianto (2019), yaitu pendidikan yang terjadi pada era perevolusian industri 4.0 hendaknya memfasilitasi pengembangan keterampilan peserta didik berupa keterampilan untuk melakukan pemikiran kritis, berkolaborasi, inovatif, pemecahan sebuah masalah, kreatif, serta komunikasi. Lebih lanjut, Syamsuar & Reflianto (2019) menjelaskan dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sebuah inovasi yang memanfaatkan teknologi sehingga peserta didik dapat lebih mudah membangun pengetahuannya.

Sebagai upaya untuk melakukan inovasi dan pengembangan keterampilan peserta didik, maka diterapkanlah Kurikulum 2013 yang implementasinya lebih kepada sebuah pendekatan yang mengarah pada pembelajaran ilmiah atau disebut sebagai pendekatan saintifik. Menurut Machin (2014) pendekatan saintifik

mempunyai beberapa keunggulan, meliputi: 1) berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, 2) membentuk kemampuan pemecahan masalah yang sistematis, 3) menumbuhkan semangat belajar bagi siswa, 4) melakukan pengembangan akan keahlian siswa dalam mengomunikasikan gagasan, dan 5) membentuk karakter peserta didik. Selain itu, Budiyanto., Waluyo & Mokhtar (2016) memberikan gambaran bahwa pada pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik lebih lebih cenderung memberikan hasil jika dibandingkan dengan pembelajaran yang dilakukan secara tradisional. Rusman (2017) menyebutkan bahwa pendekatan saintifik mentitik beratkan kepada sebuah aktivitas para siswa dengan suatu kegiatan mencoba, menalar, menanya, mengamati, serta membuat jejaring dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas dalam pendekatan ini para siswa diberikan sebuah kesempatan untuk menjalankan suatu eksplorasi serta pengkolaborasi dari suatu materi yang dipelajari.

Pembelajaran yang dilakukan dengan suatu pendekatan secara ilmiah mengartikan keterlibatan dari para siswa pada suatu kegiatan investigasi serta memberikan pelajaran kepada para siswa untuk melakukan pemikiran yang efektif dalam pengembangan sebuah makna. Adapun aktivitas yang dialami siswa yaitu pemakaian kemampuan intelektual yang efektif menjadi dasar untuk menjalankan proses pembelajaran.

Pelaksanaan pendekatan saintifik bukan semata-mata seorang guru memberikan pelajaran kepada para siswa akan sebuah teori saja, bukan juga menjadi pusat perhatian pada proses pembelajaran. Para siswa diwajibkan untuk bersikap aktif pada proses pembelajaran yang diajarkan, dengan memakai

langkah-langkah yang secara empiris maka diharapkan para siswa dapat mencapai sebuah kompetensi yang menjadi kunci dalam pencapaian pembelajaran. Pendapat senada diungkapkan Salim (2014:38), memberikan gambaran bahwa sebuah pendekatan yang disarankan oleh seorang pemerintah dengan menerapkan K-13 yang nantinya lebih terarah pada proses pengembangan kepada semua kompetensi yang dimiliki siswa baik itu keterampilan, pengetahuan, serta sikap dengan langkah yang secara sistematis untuk mendapatkan sebuah kebenaran yang mampu memberikan gambaran secara objektif.

Sebagai sebuah pendekatan, tentunya pendekatan saintifik memiliki langkah-langkah dalam penerapannya. Menurut Kemendikbud (dalam As'ari, 2015) proses pembelajaran pendekatan saintifik terdiri dari 5 (lima) langkah yakni: mengomunikasikan, menalar, mencoba, menanya, serta mengamati. Proses pembelajaran pada pendekatan saintifik di K13 diterapkan dengan proses belajar tematik tematik yang tersusun dari beberapa muatan pelajaran, seperti muatan pelajaran bahasa Indonesia. Muatan pelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam pembelajaran. Menurut Mulyati (2015); Ningrat & Sumantri (2019) hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia meliputi 4 komponen keterampilan, yakni; keterampilan untuk melakukan pembicaraan, keterampilan untuk menyimak sesuatu, keterampilan untuk membaca, serta keterampilan dalam menulis. Keterampilan ini memiliki keterkaitan satu sama lain. Bagi seorang siswa untuk melakukan pembicaraan terkait dengan pengalamannya didapatkan ketika siswa tersebut menyimak ataupun membaca sesuatu. Sama juga seperti menulis, untuk menulis maka seorang siswa tidak bisa terlepas akan keahliannya untuk berbicara membaca,

serta menyimak sesuatu, sehingga keempat keterampilan dalam berbahasa tersebut harus selalu diperhatikan dalam memberikan peningkatan akan kemampuan siswa. Keterampilan untuk melakukan berbahasa ini belum bisa lepas dari yang namanya pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah dasar, yang dipakai untuk Bahasa pengantar.

Bahasa adalah sebuah modal yang amat penting bagi seseorang. Untuk dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan seyogyanya guru dalam menyajikan materi pembelajaran mampu memberi sebuah kesempatan kepada para siswa untuk mencari tahu sendiri, melakukan penyelidikan dengan menjalankan percobaan, melakukan analisis serta berdiskusi dengan seluruh anggota timnya. Namun mengacu pada *Education Index* dari HDR tahun 2017 Indonesia menduduki peringkat ke 7 (tujuh) di ASEAN dengan nilai 0,622, dengan skor tertinggi didapatkan oleh Singapura yaitu senilai 0,832 (Heka, 2017). Data tersebut menunjukkan bahwa persaingan SDM yang terjadi di Negara Indonesia bisa dibayangkan belum mampu dalam menyaingi Negara lain. Upaya dalam memberikan peningkatan akan daya saing tersebut yaitu dengan memberikan peningkatan akan kualitas pendidikan yang terjadi di Negara Indonesia. Sebagai seorang pendidik ataupun pengajar, seorang guru menjadi faktor penentu dalam ketercapaian siswa pada proses pendidikan. Hal ini yang menjadi penyebab adanya terobosan baru pada dunia pendidikan, khususnya kurikulum serta peningkatan SDM yang mampu diciptakan dari upaya yang dilakukan. Hal ini mampu memberikan gambaran bahwa pentingnya sebuah strategi peranan dari seorang guru pada proses pembelajaran di dunia pendidikan. Sehingga diperlukan kepada seorang pendidik dalam melakukan perancangan

yang baik pada proses pembelajaran guna meningkatkan aktivitas pembelajaran yang efisien, efektif, menyenangkan, serta mampu berjalan dengan baik. Sebagai upaya mengatasi kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh guru di lapangan, peneliti mencoba menerapkan perbaikan terkait penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran dalam upaya mengoptimalkan proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Proses pengamatan pendahuluan dijalankan peneliti untuk melihat berkas pada data penelitian yang amat banyak dijalankan serta terpublikasi di jurnal nasional yang telah terakreditasi. Data pada berbagai penelitian sebelumnya dalam dunia pendidikan tersedia berbagai jenis jurnal yang terpublikasi serta skripsi dari seorang mahasiswa pada kampus yang ada di seluruh Indonesia. Sayangnya belum begitu banyak penelitian yang mengkaji hasil penelitian untuk dilakukan pengujian serta perangkuman kembali terkait keefektifan dari hasil penelitian yang dilakukan. Penelitian mengacu pada data-data yang telah ada untuk memberikan sebuah hasil akan teori baru tentang tema yang sudah diteliti, disamping itu hasil dari penelitian tersebut juga mampu dipakai menjadi penguatan akan hasil penelitian terdahulu. Penelitian tersebut mampu dijalankan melalui sebuah metode yang disebut dengan meta-analisis.

Berbagai *literature review* yang sudah dijalankan pada berbagai bidang pendidikan serta mata pelajaran. Namun, hingga sekarang ini belum ada penelitian-penelitian meta-analisis yang baru khusus membahas terkait pendekatan saintifik kepada hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah Dasar. Mengacu pada permasalahan serta latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menjalankan penelitian meta-analisis sebuah jurnal nasional dalam

memperhatikan pengaruh pemakaian pendekatan saintifik dengan judul penelitian Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut.

1. Pendekatan Saintifik banyak digunakan sebagai alternatif pendekatan dalam mata pelajaran di sekolah dasar.
2. Tidak ada penelitian *literature review* terbaru mengenai peranan pendekatan saintifik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di jenjang pendidikan dasar.

1.3 Pembatasan masalah

Adanya pembatasan masalah bertujuan untuk mengarahkan penelitian agar penelitian yang dilakukan tetap terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun batasan masalah yang ingin diteliti adalah meta-analisis jurnal nasional untuk melihat pengaruh penggunaan pendekatan saintifik. Adapun jurnal yang akan dianalisis berupa jurnal nasional yang terpublikasi dalam rentangan tahun 2020-2010. Dengan judul penelitian Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pendekatan saintifik terhadap

hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya?

1.5 Tujuan Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kembali pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menganalisis kembali pengaruh pendekatan saintifik terhadap hasil belajar bahasa Indonesia, baik secara teoretis maupun praktis, sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendekatan saintifik yang membuat siswa mampu menggali pengetahuannya secara mandiri dalam proses pembelajaran serta memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan mengenai pelaksanaan pendekatan saintifik.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang dapat memberikan dampak secara langsung kepada segenap komponen pembelajaran. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pengalaman yang berbeda serta lebih menarik dalam merancang proses pembelajaran bagi guru. Guru lebih mampu untuk mengembangkan pembelajaran dengan model yang bervariasi dan media pembelajaran yang menarik sehingga siswa mampu menggali pengetahuannya secara mandiri.

b. Bagi Siswa

Melalui penerapan pendekatan saintifik, siswa akan diajak menggali pengetahuan secara mandiri. Peran serta siswa dalam setiap pembelajaran akan membuat pembelajaran lebih bermakna dan pengetahuan tersebut akan bertahan lama di ingatan anak. Keterlibatan media dalam pembelajaran juga mampu menarik perhatian dan menguatkan perhatian siswa saat pembelajaran. Kedua hal tersebut dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa. Keterampilan menyimak siswa yang baik mampu meningkatkan keterampilan pembelajaran yang lainnya dan pembelajaran siswa di kelas menjadi lebih optimal.

c. Bagi Lembaga

Manfaat yang mampu diambil pada penelitian ini yaitu agar memberikan sebuah informasi terhadap Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar terkait *database* jurnal nasional yang memiliki keterkaitan dengan pendekatan saintifik sehingga mampu dimanfaatkan serta dilakukan pengelolaan dengan bagus.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini mampu menjadikan sebuah rujukan serta penginformasian yang berguna kepada peneliti lain pada dunia pendidika dalam melakukan penelitian dari variable serta aspek lainnya yang diasumsikan mempunyai kontribusi kepada teori serta konsep terkait proses pembelajaran.

